

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN REGULASI EMOSI TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL SISWA-SISWI MTs MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

NAZILAHANA

NIM : 17122110030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN REGULASI EMOSI TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL SISWA-SISWI MTs MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

NAZILAHANA

NIM : 17122110030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

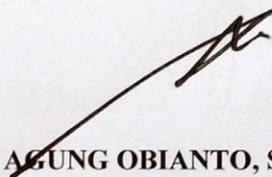
2021

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN REGULASI EMOSI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA-SISWI MTs MUKHTAR SYAFA’AT BLOKAGUNG BANYUWANGI**” yang ditulis oleh Nazilahana ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Pembimbing



AGUNG OBIANTO, S.Sos.I, M.Sos

NIPY 3151113018701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Hubungan Antara Religiusitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi**" yang ditulis oleh Nazilahana ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu, 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

TIM PENGUJI

1. Ketua Penguji : Agung Obianto, S.Sos.I., M. Sos
3151113018701

2. Anggota:

a. Penguji I : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos
3151601037201

b. Penguji II : Dr. Moh Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si
3150813038301

Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”.

“Kebahagiaan tumbuh dan berkembang manakala membantu oranglain. Namun ketika seseorang tidak mencoba membantu sesama, kebahagiaan akan layu dan mengering”

(J. Donald Walters)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan bangga untuk orang-orang yang telah memperjuangkan hidup saya:

1. Kepada diri saya sendiri, karena sudah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini.
2. Kepada kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi, Bapakku Abd. Rochim dan Ibuku Siti Latifah, yang tidak pernah lelah melantunkan doa restu untuk mengiringi setiap langkahku, selalu memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun non-materi, selalu memberikan nasehat, semangat dan motivasi setiap hari.
3. Kepada Adikku M. Rafa Ramadani, Kakak-kakak juga Adik-adik sepupu, Keponakan dan Keluarga besar, yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan dukungan serta selalu mendoakan kelancaran studi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Kepada almamater tercinta IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Nazilahana, 2021. *The Relationship between religiosity and emotional regulation towards prosocial behavior of students of MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi*. Advisor Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.

Key words : Religion, Emotional Regulation, and Prosocial Behavior.

Abstract

Prosocial behavior at this time among adolescents is decreasing. Most teenagers begin to be indifferent and passive in their environment. With conditions like this, the role of religion is very much needed, because one of the factors of prosocial behavior is religion. Adolescence is a period in which adolescents experience emotional fluctuations (up and down) more often or often called the "storm and stress" period. Emotion regulation has a meaning as the formation of one's emotions, emotions possessed, and experiences or how a person expresses these emotions. The high and low values of religiosity can affect the good or bad of emotional regulation in adolescents, religiosity and emotional regulation are also aspects to support adolescents behaving prosocially. So when a teenager already has a high value of religiosity so that he is able to balance his emotional regulation, then he is able to behave prosocially well. Therefore, the relationship between religiosity on prosocial behavior and emotion regulation on social behavior is very Nsignificant.

Based on the background described previously, the formulation of the problem in this study includes: (1). Is there a relationship (X1) religiosity to (Y) prosocial behavior in students of MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi? (2). Is there a relationship (X2) emotional regulation on (Y) prosocial behavior in students of MTs Mukhtar Sayafa'at Blokagung Banyuwangi? To answer this goal, this research uses a quantitative approach with a correlational type of research. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, and interviews. Furthermore, the data analysis technique used to answer the problem formulation or test the hypothesis is the product moment correlation.

This study concluded that: There is a positive relationship between religiosity and emotion regulation at MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then count $> r$ table ($0.492 > 0.279$) which means H_a is rejected and H_o is accepted. And there is a fairly strong positive relationship between regulation and prosocial behavior at MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then r count $> r$ table ($0.446 > 0.279$) which means H_a is accepted and H_o is rejected. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then r count $> r$ table ($0, > 0.279$) which means H_a is accepted and H_o is rejected.

Nazilahana, 2021. Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.

Kata Kunci: Religiusitas, Regulasi Emosi, dan Perilaku Prososial.

Abstrak

Perilaku prososial pada masa ini di kalangan remaja semakin menurun. Kebanyakan remaja mulai acuh dan pasif pada lingkungannya. Dengan kondisi yang seperti ini peran religiusitas sangat dibutuhkan, karena salah satu faktor dari perilaku prososial adalah agama. Masa remaja merupakan suatu masa dimana remaja mengalami fluktuasi emosi (naik dan turun) lebih sering atau sering disebut masa “badai dan stress”. Regulasi emosi memiliki arti sebagai pembentukan emosi seseorang, emosi yang dimiliki, dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi tersebut. Tinggi rendahnya nilai religiusitas dapat mempengaruhi baik atau buruknya regulasi emosi pada remaja, religiusitas dan regulasi emosi juga menjadi aspek untuk mendukung remaja berperilaku prososial. Maka ketika remaja sudah memiliki nilai religiusitas yang tinggi sehingga ia mampu menyeimbangkan regulasi emosinya, maka mampu berperilaku prososial dengan baik. Maka dari itu, hubungan antara religiusitas terhadap perilaku prososial dan regulasi emosi terhadap perilaku sosial sangat signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1). Adakah hubungan (X_1) religiusitas terhadap (Y) perilaku prososial pada siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi? (2). Adakah hubungan (X_2) regulasi emosi terhadap (Y) perilaku prososial pada siswa MTs Mukhtar syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Untuk menjawab tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuisioner, dan wawancara. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yaitu korelasi *product moment*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yakni: Ada hubungan positif antara religiusitas dan regulasi emosi di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $> r$ tabel ($0,492 > 0,279$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dan ada hubungan positif yang cukup kuat antara regulasi dan perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $> r$ tabel ($0,446 > 0,279$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $> r$ tabel ($0, > 0,279$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kita kelak menjadi golongan yang mendapatkan syafa'atnya.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul **“Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa’at Blokagung Banyuwangi”**.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Pihak-pihak tersebut adalah :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.EI. selaku Rektor IAIDA Blokagung.
3. Agus Baihaqi, S.Ag. M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

4. Halimatus Sa'diah, S.Psi. selaku Ketua Program Studi di Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Agung Obianto, S.Sos.I. M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap dosen IAIDA Blokagung. Terutama Aula Izatul Aini, M.E.
7. Ny. Hj. Mahmudah Ahmad, S.Sos.I. S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
8. Nadiful Muhibin, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
9. Segenap Guru dan informan MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
10. Semua responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, termasuk teman dan sahabat.
12. Semua pihak yang tak lelah untuk bertanya "kapan sempro?" "kapan sidang?" "kapan wisuda?" "kapan menyusul?" dan sejenisnya.
13. Serta untuk seseorang yang telah menyediakan pundak untuk menangis, telinga untuk mendengar, tutur kata untuk menasehati. Terimakasih atas do'a, dukungan, kebaikan, perhatian, dan serta kebijaksanaan. Terimakasih sudah berkontribusi dalam hidup saya.
14. Tak lupa juga untuk teman-teman "Tim Suram BKI" terimakasih atas dedikasinya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan dukungan yang selama ini telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Blokagung, 28 Juli 2021

Penulis,

Nazilahana
NIM. 17122110030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	
F. Definisi Operasional.....	
G. Sistematika Penulisan.....	
H. Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	
B. Kajian Teori	
C. Kerangka Konseptual	
D. Hipotesis.....	
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	
B. Populasi dan Sampel	
C. Tempat dan Waktu Penelitian	
D. Sumber Data.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Instrumen Penelitian	
G. Validitas, Normalitas, dan Reliabilitas.....	
H. Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Objek Penelitian	
B. Penyajian Data	
BAB V PEMBAHASAN	
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	i
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	
Tabel 4.1 Data Guru dan Kependidikan MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi	
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran	
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Religiusitas	
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Regulasi Emosi.....	
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Perilaku Prosocial..	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... i

Gambar 4.1 Organisasi MTs Mukhtar syafa'at.....

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	Q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Buku Panduan Skripsi Ekonomi Syariah. 2020

Catatan :

1. Kosonan yang bersyad ditulis dengan rangkap misalnya ;ربنا ditulis rabbana.
2. Vokalpanjang (mad)

Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya ;القارعة ditulis al-qari’ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandangalif + lam (ال)

Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya ;الكافرون ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ;الرجال ditulis al-rijal.
4. Ta’ marbutah(ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya البقرة; ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya زكاة المال; ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء; ditulis surat al-nisa'.

Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wahu wakhairar-Raziqi*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat terkenal dengan berbagai budaya yang mayoritas masih menganut budaya ketimuran. Dan pada budaya tersebut penanaman nilai-nilai dan moral sangat berperan penting baik bagi individu dan masyarakat pada lingkungannya untuk mengontrol berbagai tingkah laku dan perbuatannya. Mengingat bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yaitu saling membutuhkan antara individu satu dengan yang lainnya. Perilaku ini perlu dimiliki oleh setiap manusia khususnya kepada remaja. Pada masa ini adalah dimana remaja mencari identitas diri, untuk menunjukkan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.¹

Zaman yang semakin berkembang serba modern seperti saat ini. Dampak positif maupun negatif dapat berkembang dan mempengaruhi nilai-nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat terutama bagi remaja. Agar peranannya dapat diterima oleh masyarakat pada lingkungannya, remaja diharapkan memiliki prososial yang baik. Perilaku prososial sangat memegang peran yang penting bagi remaja. Perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan dan dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motifnya. perilaku prososial sangat bermanfaat bagi manusia karena ini juga termasuk interaksi sosial.

¹ Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, “*Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya*”, Jurnal Keislaman. Vol. 8 No.2. 2019.

Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekadar mampu bersaing di dunia kerja, namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).

Sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik. Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Dengan kata lain, sudah banyak pondok pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan. Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dapat melalui lembaga pendidikan 2 atau sekolah berbasis pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.

Peneliti memilih siswa sekolah tingkat SLTP dan lebih tepatnya MTs, yaitu MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, yang pada dasarnya sekolah MTs itu sendiri sudah didasari dengan lebih dominan tentang ilmu keagamaan tanpa menghilangkan ilmu umumnya. MTs Mukhtar Syafa'at karena di sekolah berbasis pesantren ini mempunyai program unggulan seperti tahfidz, kitab kuning, mahfudzot, dan bahasa asing, menjadikan siswa memiliki kemampuan kompetensi yang baik dan unggul serta memiliki kemampuan ilmu agama yang baik, hal ini dikarenakan MTs berbasis pondok pesantren yang di dalamnya selain di ajarkan ilmu umum namun juga fokus pada ilmu agama. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran adalah menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Sesuai dengan mottonya "berfikir hebat, bertindak tepat, ibadah kuat". Jumlah sampel berjumlah 30 siswa-siswi yang diambil secara acak dari jenis kelamin, usia, tingkat kelas dan program unggulan.

Latar belakang tempat penelitian, sekolah yang berbasis pesantren serta merupakan madrasah yang didalamnya sudah banyak dibekali ilmu-ilmu agama baik tentang bagaimana menjadi pribadi yang *hablum minallah* serta *hablum minannas*, masih terlihat fenomena yang jauh dari dua hal tersebut.

Realitanya perilaku prososial pada masa ini di kalangan remaja semakin menurun. Kebanyakan remaja mulai acuh dan pasif pada lingkungannya. Dengan kondisi yang seperti ini peran religiusitas sangat dibutuhkan, karena salah satu faktor dari perilaku prososial adalah agama. Hal tersebut untuk memperjelas perbedaan antara kognitif dan aspek konatif pendidikan moral, yang menunjukkan bagaimana praktek keagamaan dalam fungsi memberi

aspek pendidikan moral. Ajaran pokok dalam Islam meliputi keimanan (akidah), hukum (syariah), dan moral Islami (akhlak). Inti dari keimanan adalah tauhid atau mengesakan Allah Swt. Ajaran tentang syariah atau hukum Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*habl minallah*) terwujud dalam ketaatan dan ketaqwaan seorang hamba terhadap Tuhannya. Hal tersebut dalam bentuk ibadah seperti salat, puasa, dan lain-lain. Hukum Islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia (*habl min al-nas*) terwujud dalam interaksi sosial antar sesama manusia dalam bentuk muamalah seperti jual beli, utang-piutang, kepemimpinan, dan lain-lain.

Ajaran tentang akhlak bersangkut paut dengan gejala jiwa yang pada akhirnya menimbulkan perilaku. Ajaran akhlak didasarkan pada ketentuan Allah. Aktualisasi ajaran Islam oleh seseorang terhadap sesama manusia terwujud dalam bentuk solidaritas sosial, toleransi, demokrasi, saling menghargai, membantu, gotong-royong, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah religi.² Apabila remaja memiliki religiusitas rendah, tingkat kenakalan cenderung tinggi dan perilaku tidak sesuai dengan agama. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi religiusitas, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Hal ini berkaitan juga ketika remaja memiliki religiusitas tinggi, maka remaja akan melakukan perilaku prososial. Ada sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas dan perilaku prososial memiliki hubungan yang positif. Jadi, semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula perilaku prososial.

² Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, “Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya”, Jurnal Keislaman. Vol. 8 No.2. 2019.

Perilaku prososial dalam konteks islam dapat diartikan sebagai perilaku yang terpuji. Rosululloh Shalallahu alaihi wasalam adalah seseorang yang sangat elok akhlaknya dan sangat agung wibawanya. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan Aisyah Radhiallahu'anha, ia berkata, yang artinya: "Akhlak Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam adalah al-Qur'an." (HR: Muslim). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi dengan orang lain, meskipun manusia kadang mandiri namun pada saat tertentu manusia masih membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, sehingga hal ini mengisyaratkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama antar sesama. Seperti firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا سَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ط وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ط وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
 نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-

orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2)³

Dari ayat diatas kita dapat mengambil hikmah bahwa islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan perilaku yang terpuji. Karena perilaku tersebut bukan hanya kan menolong kita di akhirat namun juga menjadi suatu hal yang baik sekali bila dikerjakan didunia. Untuk menelaah lebih lanjut tentang perilaku prososial atau jika dalam konteks islam adalah perilaku mahmudah, maka kurang pas rasanya jika kita hanya menelaah pada al-Quran saja. Karena kita telah ditinggalkan dua wasiat sebagai pengangan hidup, Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maka untuk lebih memahami tentang apa dan bagaimana perilaku prososial sebaiknya juga menggunakan pendekatan dari konsep islami dengan menggunakan Al-Hadist sebagai pedoman kedua dalam hidup kita. Ayat di atas menjelaskan bahwa perilaku prososial sangat penting, yang artinya bagi kelangsungan hidup manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling bergantung antara satu dengan yang lain. Meskipun manusia sudah dibekali dasar untuk bertindak prososial, namun hendaknya manusia mengembangkan apa yang sudah dimilikinya tersebut dalam kehidupannya dengan harapan agar intensitas

³ Al-Qur'an Depag RI (Departemen Agama Republik Indonesia) 2020

perilaku prososialnya menjadi lebih baik. Kepedulian terhadap orang lain tidak hanya berbentuk materi. Bahkan akan lebih menjadi penghargaan jika kepedulian tersebut memberi efek nonmateri. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai individu yang baik hendaknya menyadari betul akan hidup sosial. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa orang lain. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Apalagi dengan penjelasan-penjelasan yang telah diungkapkan oleh Rasulullah bahwa sebagai seorang mukmin, kita tidak bias lepas tanggung jawab pada kepentingan orang lain.

Namun, berdasarkan penelitian siswa-siswi masih kurang dalam hal mengarahkan dan mengendalikan emosi dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika siswa-siswi dihadapkan dengan situasi tertentu emosinya masih mudah terpancing. Seseorang dikatakan memiliki regulasi emosi yang baik ketika individu tersebut mampu mengendalikan dorongan agar tidak melakukan perilaku impulsive.

Masa remaja merupakan suatu masa dimana remaja mengalami fluktuasi emosi (naik dan turun) lebih sering atau sering disebut masa “badai dan stress”.⁴ Remaja mudah merasa bahagia pada suatu kondisi tertentu dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang pada kondisi saat lain. Agar remaja tetap mampu mempertahankan emosinya, maka remaja diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya. Kemampuan mengelola atau mengendalikan emosi disebut regulasi emosi. Regulasi emosi memiliki arti sebagai pembentukan emosi seseorang, emosi yang dimiliki,

⁴ Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, “*Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya*”, Jurnal Keislaman. Vol. 8 No.2. 2019.

dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi tersebut. Regulasi emosi berkaitan dengan bagaimana emosi itu di atur, bukan bagaimana emosi mengatur sesuatu yang lain.

Tinggi rendahnya nilai religiusitas dapat mempengaruhi baik atau buruknya regulasi emosi pada remaja, religiusitas dan regulasi emosi juga menjadi aspek untuk mendukung remaja berperilaku prososial. Maka ketika remaja sudah memiliki nilai religiusitas yang tinggi sehingga ia mampu menyeimbangkan regulasi emosinya, maka mampu berperilaku prososial dengan baik seperti memberikan pertolong kepada teman bagaimanapun kondisinya tanpa keraguan, menghibur dan memberikan dukungan kepada teman, karena remaja mampu mengendalikan dan mengatur emosinya dengan baik seperti mampu menahan emosinya ketika dalam keadaan marah dan mampu mengekspresikan emosinya secara positif. Begitu juga jika sebaliknya. Penelitian ini dikonsentrasikan pada siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Diambil secara random mulai dari kelas, usia, jenis kelamin, dan program unggulan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul **“Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan (X_1) religiusitas terhadap (Y) perilaku prososial pada siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi?
2. Adakah hubungan (X_2) regulasi emosi terhadap (Y) perilaku prososial pada siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori-teori terhadap ilmu pengetahuan tentang psikologi agama, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial terhadap siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung banyuwangi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MTs Mukhtar Syafa'at

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan nilai perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at.

- b. Bagi IAIDA

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara praktis di bidang psikologi agama, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa jadi referensi atau sebagai bahan pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atas objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁵ Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

b. Indikator Variabel

Religiusitas dapat dilihat melalui lima dimensi.

- 1) Pertama, dimensi keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima dan mengetahui hal-hal yang dogmatik dalam agama meliputi keyakinan tentang sifat-sifat Tuhan, percaya dan yakin dengan ke-Esaan Tuhan, adanya malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan lain sebagainya.
- 2) Kedua, dimensi peribadatan atau praktik agama yaitu melihat sejauh mana individu melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya seperti menjalankan ibadah, berdo'a, puasa, zakat, dan lain-lain.
- 3) Ketiga, dimensi penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang pernah dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Tuhan selalu menjaganya, merasa tenang dan tentram saat

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung. April 2016

mendengar atau membaca kitab suci, dan merasa do'a-do'anya dikabulkan oleh Tuhan.

- 4) Keempat, pengetahuan agama adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, tentang fikih, buku-buku agama dan lain-lain.
- 5) Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan, menjenguk orang sakit, memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan, mempererat silaturahmi dan tindakan positif lainnya.

Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengatur rangsangan (misalnya kemarahan) dalam rangka beradaptasi dan meraih suatu tujuan secara efektif. Regulasi emosi dapat dilihat dimensinya yaitu

- 1) *strategies to emotion regulation,*
- 2) *engaging in good directed behaviours,*
- 3) *control emotional responses,*
- 4) *acceptance of emotional responses.*

Perilaku prososial yaitu

- 1) *sharing* (berbagi),
- 2) *cooperating* (bekerjasama)
- 3) *helping* (menolong)
- 4) *donating* (donasi/berderma),

5) *honesty* (jujur).⁶

F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah

1. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan individu dalam meyakini ajaran agama islam dan mengamalkan peraturan dalam agama islam serta berperilaku sesuai etika agama islam⁷. Religiusitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas yang dimiliki siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang mempengaruhi adanya hubungan religiusitas dengan perilaku prososial.

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Regulasi emosi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah regulasi emosi kemampuan menilai, mengatasi, mengelola emosi dalam berbagai kondisi terutama kondisi yang menyulitkan, tegang atau panik. Bertujuan untuk mengarahkan perilaku menjadi lebih baik dan bereaksi lebih tepat di suatu situasi yang mempengaruhi adanya

⁶ Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, "*Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya*", Jurnal Keislaman. Vol. 8 No.2. 2019.

⁷ Raiya, H. A. 2008. A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for relevance, reliability and validity. Dissertation. College of Bowling Green State University.

hubungan regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

3. Perilaku Prososial

Tolong-menolong (perilaku prososial) merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberi pertolongan kepada orang lain, kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain.⁸ Perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan tolong menolong yang berlangsung tanpa adanya latar belakang motif tertentu pada siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika penulisan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Penelitian ini digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I, membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang pemikiran yang melandasi penelitian, di lanjutkan dengan menjabaran rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

⁸ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 219

Bab II, membahas tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual serta hipotesis.

Bab III, membahas tentang pendekatan dan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV, membahas tentang penyajian data meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data.

Bab V membahas tentang analisis meliputi analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan penutup.

Bab VI membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

H. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini dibuat bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih jelas, tidak melebar, terarah pada sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan terlihat jelas bahwa indikator yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah nilai religiusitas dan regulasi emosi yang menciptakan sikap prososial pada masa remaja. Maka penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- a. “Hubungan antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial pada Siswa Menengah Atas”. Putri Maharani Yusuf, Ika Febrian Kristiana (2017). Hasil uji coba hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi Spearman menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar .26 dengan signifikansi (p) sebesar .00 ($p < .01$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial siswa SMA. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi emosi maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan regulasi emosi maka semakin rendah pula perilaku prososial, hal tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya korelasi positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial remaja dapat diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan Regulasi emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 6.76% terhadap perilaku prososial, sedangkan 93.24% diperoleh dari faktor lain. Kurniawan dan Habibah (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku prososial, Winniarthy (2015) menemukan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebanyak 21.8% pada

perilaku prososial, kemudian Astuti (2014) menyatakan bahwa empati memberikan sumbangan efektif sebesar 35.6% pada perilaku prososial.⁹

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya pada populasi yang diteliti. Pada penelitian diatas menggunakan populasi remaja SMA, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi remaja MTs.

- b. “Hubungan antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial pada Perawat RSUD DR. MOEWARDI”. Vilantika Meilani (2018). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis nonparametric Spearman’s rho dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,396 dengan sig. = 0,000; ($p \leq 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel regulasi emosi dengan perilaku prososial. Artinya jika seseorang memiliki regulasi emosi yang tinggi, maka perilaku prososial semakin tinggi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki regulasi emosi yang rendah, maka perilaku prososial akan semakin rendah.¹⁰

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan analisis nonparametric Spearman’s rho dengan menggunakan bantuan program SPSS. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

⁹ Putri Maharani Yusuf, Ika Febrian Kristiana, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Atas”, Jurnal Empati, Vol. 7, No.3, 2017. Hal 98-104

¹⁰ Vilantika Meilani, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Perawat RSUD Dr. Moewardi, Naskah Publikasi, 2018.

Penelitian diatas perawat RSUD Dr. Moewardi, sedangkan penelitian ini siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi sebagai populasi.

- c. “Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya”. Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini (2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan menggunakan variabel bebas religiusitas dan regulasi emosi dengan variabel terikat adalah perilaku prososial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random* berjumlah 107 remaja siswa dengan perbedaan umur di SMK Ketintang Surabaya baik laki-laki maupun perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial dalam penelitian ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,868, sedangkan hasil uji coba skala religiusitas dalam penelitian ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,902 menggunakan perhitungan SPSS 20.0. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan regulasi emosi dengan perilaku prososial ($F=36,108$ dan $p<0,01$). Kedua prediktor memberikan sumbangan 41% terhadap perilaku prososial. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan antara religiusitas dan regulasi emosi dengan perilaku prososial di SMK Ketintang Surabaya diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh data bahwa

terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial (t regresi=5,561 dan $p<0,01$). Artinya semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah pula perilaku prososial. Maka, hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial di SMK Ketintang Surabaya diterima. Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial (t regresi=2,348 dan $p<0,05$). Artinya semakin tinggi regulasi emosi, maka semakin tinggi perilaku prososial. Maka, hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial di SMK Ketintang Surabaya diterima.¹¹

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Menggunakan variabel bebas religiusitas dan regulasi emosi dengan variabel terikat perilaku prososial. sama-sama menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Jika penelitian diatas difokuskan pada siswa SMK, sedangkan pada penelitian ini fokus pada siswa MTs.

- d. “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Guru di SLB Negeri Semarang.” Ganesya Aisyah Karaben, Erin Ratna Kustanti (2020). Hasil dari uji normalitas pada variabel regulasi emosi didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p>0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa

¹¹ Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, “Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya”, Jurnal Keislaman. Vol. 8 No.2. 2019.

sebaran data dari variabel regulasi emosi memiliki distribusi normal. Sedangkan pada variabel perilaku prososial menunjukkan hasil bahwa sebaran datanya berdistribusi tidak normal, dibuktikan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,173, dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Uji linieritas hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial mendapatkan hasil $F=104,189$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial adalah linier. Hasil uji hipotesis menunjukkan skor koefisien korelasi yaitu sebesar 0,823 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut membuktikan adanya hubungan signifikan secara positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada guru di SLB Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SLB Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Regulasi Emosi (26 aitem, $\alpha = 0,934$) dan Skala Perilaku Prososial (35 aitem, $\alpha = 0,947$). Analisis data menggunakan analisis non parametrik Spearman Rho. Proses analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan program Statistical Package For Science (SPSS) for windows version 24.0.¹²

¹² Ganesya Aisyah Karaben, Erin Ratna Kustanti, “*Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Guru di SLB negeri Semarang*”, Jurnal Empati, Vol. 9, No. 4. Agustus 2020. Hal 294-299

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel. Perbedaannya terletak pada populasi yang diteliti, penelitian diatas menggunakan guru SLB sedangkan penelitian ini adalah siswa MTs.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Maharani Yusuf, Ika Febrian Kristiana. (2017)	Hubungan antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial pada Siswa Menengah Atas	Sama-sama mengunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya terdapat pada variabel, dan obyek penelitian.
2	Vilantika Meilani (2018).	Hubungan antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial pada Perawat RSUD DR. MOEWARDI	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan analisis nonparametric Spearman's rho dengan menggunakan bantuan program SPSS.	Perbedaannya terdapat pada variabel, dan obyek penelitian.
3	Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini (2019).	Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Menggunakan variabel bebas religiusitas dan regulasi emosi dengan variabel terikat perilaku prososial	Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus ke remaja tingkat SLTA, sedangkan penelitian ini pada remaja tingkat SLTP
4	Ganesya Aisyah Karaben, Erin Ratna Kustanti (2020).	Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Guru di SLB Negeri Semarang.	Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> untuk pengambilan sampel	Perbedaannya terletak pada populasi yang diteliti, penelitian diatas menggunakan guru SLB sedangkan penelitian ini adalah siswa MTs.

Sumber : Persamaan dan Perbedaan Skripsi terdahulu, 2021

B. Kajian Teori

1. Religiusitas

Religiusitas dalam Psikologi Agama adalah suatu keadaan individu dalam meyakini ajaran agama islam dan mengamalkan peraturan dalam agama islam serta berperilaku sesuai etika agama islam¹³. Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a, akan tetapi Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah¹⁴. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagaman (*religiosity*). Untuk menerangkan fenomena ini secara ilmiah, bermunculan beberapa konsep religiusitas. salah satu konsep yang akhir-akhir ini dianut banyak ahli Psikologi dan Sosiologi adalah konsep religiusitas rumusan C.Y. Glock & R. Stark.

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Menurut C.Y. Glock & R. Stark ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu:

1) dimensi keyakinan (*ideologis*)

¹³ Raiya, H. A. 2008. A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for relevance, reliability and validity. Dissertation. College of Bowling Green State University.

¹⁴ Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press. Hal. 42

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu pertama *ritual* yang mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pada pemeluk melaksanakan. Dalam Kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya. Sedangkan yang kedua yaitu *ketaatan*, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama akan dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca Injil dan barangkali menyanyi himne bersama-sama.

3) dimensi penghayatan (*eksperiensial*)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia

akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan .

4) dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan sudah jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Maka dari itu, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) dimensi pengalaman (konsekuensi)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari empat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama¹⁵.

¹⁵ Ancok, Djamaludin dan Fuat Nasori Suroso. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 76

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi akan memungkinkan individu untuk menghadapi ketegangan dalam kehidupannya. Respon emosional yang tidak tepat dapat menuntun individu ke arah yang salah. Pada saat emosi tampaknya tidak sesuai dengan situasi tertentu, individu sering mencoba untuk mengatur respon emosional agar emosi tersebut dapat lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan suatu strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi situasi emosional berupa regulasi emosi yang dapat mengurangi pengalaman emosi negatif maupun tingkah laku maladaptif. Individu yang mengendalikan emosinya dapat mendatangkan kebahagiaan bagi mereka, hal ini dinyatakan bahwa kebahagiaan seseorang dalam hidup ini bukan karena tidak adanya bentuk-bentuk emosi dalam dirinya, melainkan kebiasaannya memahami dan menguasai emosi. Proses pengendalian emosi ini juga disebut sebagai proses regulasi emosi.¹⁶ Regulasi emosi merupakan cara individu untuk menentukan emosi apa yang dirasakan, kapan emosi tersebut dirasakan dan bagaimana mengekspresikan dan mengetahui emosi tersebut. Definisi regulasi emosi sebagai cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka

¹⁶ Gross, J.J. 2007. Handbook of Emotion Regulation. New York: The Guilford Press.

mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut. Regulasi emosi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertindak laku tertentu yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Tujuan dari regulasi emosi sendiri bersifat spesifik tergantung keadaan yang dialami seseorang. Sebagai contoh, pada suatu situasi seseorang menahan emosi takutnya agar ketakutannya tersebut tidak dimanfaatkan orang lain. Dalam situasi yang lain, seseorang dapat dengan sengaja menaikkan rasa marahnya untuk membuat orang lain merasa takut. Cukup sulit untuk mendeteksi tujuan dari regulasi emosi pada tiap individu, namun satu hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa regulasi emosi berkaitan dengan mengurangi dan menaikkan emosi negatif dan positif. Emosi positif dan emosi negatif ini muncul ketika individu yang memiliki tujuan berinteraksi dengan lingkungannya dan orang lain. Emosi positif muncul apabila individu dapat mencapai tujuannya dan emosi negatif muncul bila individu mendapatkan halangan saat akan mencapai tujuannya. Hal yang termasuk emosi positif diantaranya adalah senang dan gembira, sedangkan yang tergolong emosi negatif diantaranya adalah marah, takut dan sedih. Terdapat beberapa macam strategi-strategi untuk meregulasi emosi, yaitu :

- a. *Self blame* disini mengacu kepada pola pikir menyalahkan diri sendiri. Beberapa penelitian menemukan bahwa *self blame* berhubungan dengan depresi dan pengukuran kesehatan lainnya.

- b. *Blaming others* mengacu pada pola pikir menyalahkan orang lain atas kejadian yang menimpa dirinya.
- c. *Acceptance* adalah mengacu pada pola pikir menerima dan pasrah atas kejadian yang menimpa dirinya. *Acceptance* merupakan strategi coping yang memiliki hubungan yang positif dengan pengukuran keoptimisan dan self esteem dan memiliki hubungan yang negatif dengan pengukuran kecemasan.
- d. *Refocus on planning* mengacu pada pemikiran terhadap langkah apa yang harus diambil dalam menghadapi peristiwa negatif yang dialami. Perlu diperhatikan kalau dimensi ini hanya pada tahap kognitif saja, tidak sampai kepelaksanaan. *Refocusing on planning* merupakan strategi coping yang memiliki hubungan yang positif dengan pengukuran keoptimisan dan *self esteem* dan memiliki hubungan yang negatif dengan pengukuran kecemasan.¹⁷

Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Aspek-aspek kemampuan regulasi emosi terdiri dari:

- a. Memonitor emosi (*emotions monitoring*).

Memonitor emosi adalah kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam diri, seperti: perasaan, pikiran, dan latar belakang dari tindakan. Aspek ini merupakan dasar dari seluruh aspek lain. Artinya kesadaran diri akan membantu tercapainya aspek-aspek yang lain. Memonitor emosi membantu individu terhubung dengan emosi-emosi, pikiran-pikiran,

¹⁷ Garnefski, *Emotional and Behavioural Problems in Adolescence*

dan keterhubungan ini membuat individu mampu menamakan setiap emosi yang muncul.

b. Mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*).

Mengevaluasi emosi yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami. Kemampuan mengelola emosi-emosi khususnya emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecewa, dendam, dan benci akan membuat individu tidak terbawa dan terpengaruh secara mendalam. Hal ini mengakibatkan individu tidak mampu lagi berpikir rasional. Sebagai contoh ketika individu mengalami perasaan kecewa dan benci, kemudian mampu menerima perasaan tersebut apa adanya, tidak berusaha menolak, dan berusaha menyeimbangkan emosi tersebut secara konstruktif.

c. Modifikasi emosi (*emotions modifications*).

Modifikasi emosi yaitu kemampuan individu untuk mengubah emosi sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu berada dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah. Kemampuan ini membuat individu mampu menumbuhkan optimisme dalam hidup. Kemampuan ini membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang membebani, mampu terus berjuang ketika menghadapi hambatan yang besar, dan tidak mudah putus asa serta kehilangan harapan. Aspek-aspek regulasi emosi, antara lain:

1. Pemilihan situasi (*situation selection*). Pemilihan situasi dapat dilakukan dengan mendekati atau menjauhi orang, tempat, atau objekobjek tertentu.

2. Modifikasi situasi (*situation modification*). Modifikasi situasi berhubungan dengan strategi pemecahan masalah. Penyebaran perhatian (*attentional deployment*). Penyebaran perhatian berhubungan dengan kebingungan, konsentrasi, dan atau perenungan.
3. Perubahan kognitif (*cognitive change*). Perubahan kognitif menyangkut evaluasi dari modifikasi yang telah dibuat, termasuk pertahanan psikologis, dan menurunkan perbandingan sosial (misalnya dia lebih salah daripada saya). Pada umumnya perubahan kognitif merupakan transformasi kognisi untuk mengubah pengaruh emosional yang kuat dari suatu situasi.
4. Modifikasi respon (*response modification/modulation*). Contoh modifikasi respon adalah cara agar tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, mengonsumsi alkohol. Modulasi respon mengacu pada mempengaruhi respon fisiologis, pengalaman, atau perilaku selangsung mungkin. Upaya untuk meregulasi aspek-aspek fisiologis dan pengalaman emosi adalah hal yang lazim dilakukan. Obat mungkin digunakan untuk mentarget respon-respon fisiologis seperti ketegangan otot (*anxiolytics*) atau hiperaktivitas (sistem-syaraf) simpatik (beta blockers). Olahraga dan relaksasi juga dapat digunakan untuk mengurangi aspek-aspek fisiologis dan pengalaman emosi negatif, dan, alkohol, rokok, obat, dan bahkan makanan, juga dapat dipakai untuk memodifikasi pengalaman emosi. Bentuk lazim lain dari

modifikasi respon melibatkan regulasi perilaku yang mengekspresikan emosi. Banyak studi menunjukkan bahwa menginisiasi perilaku ekspresif-emosi sedikit meningkatkan perasaan tentang emosi itu. Menariknya, mengurangi perilaku ekspresif-emosi tampaknya mempunyai efek menurunkan pengalaman emosi positif tetapi tidak menurunkan pengalaman emosi negatif dan benar-benar meningkatkan aktivasi (sistem syaraf) simpatik.

Proses Regulasi Emosi

Regulasi emosi meliputi semua kesadaran dan tidak sadaran strategi yang digunakan untuk menaikkan, memelihara, dan menurunkan satu atau lebih komponen dari respon emosi. Komponen, perasaan, perilaku, dan respon-respon fisiologis, proses regulasi emosi terjadi dua kali, yaitu pada awal tindakan (*antecedent-focused emotion regulation/reappraisal*) dan regulasi yang terjadi pada akhir tindakan (*response focused emotion regulation/suppression*). Regulasi awal terdiri dari perubahan berpikir tentang situasi untuk menurunkan dampak emosional, sedangkan regulasi akhir menghambat keluaran tanda-tanda emosi. Teori proses model regulasi emosi, yaitu:

- a. Individu memasuki situasi tertentu.
- b. Individu memberikan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari situasi, daripada orang lain.

- c. Individu menafsirkan, atau menilai, aspek-aspek situasi dengan cara yang memudahkan respons emosional.
- d. Kemudian individu mengalami emosi meledak penuh, termasuk perubahan-perubahan fisiologis, perilaku impuls, dan perasaan subjektif.

Teori emosi ini jauh dari meyakinkan; urutan peristiwa dapat bervariasi, dan kadang-kadang individu mengalami beberapa aspek emosi tanpa orang lain. Namun, teori tampaknya cukup menjelaskan pengalaman emosional yang telah membantu dalam memahami peraturan emosi. Tiga dasar kategori dalam regulasi emosi psikologis, yaitu:

1. Kontrol regulasi

Kontrol regulasi merupakan proses pencapaian keseimbangan emosional (*emotional homeostasis*). Keseimbangan emosional adalah konseptualisasi masalah terhadap tujuan yang mencakup frekuensi ide-ide, intensitas atau durasi pengalaman, ekspresi atau channel fisiologis dari respon emosional. Apabila kontrol regulasi tidak berhasil, maka terjadi pemisahan emosi, tekanan, dan ekspresi. Apabila kontrol emosi dapat dicapai, maka orang memasuki regulasi selanjutnya.

2. Regulasi awal

Regulasi awal dilakukan untuk mencapai atau terpeliharanya keseimbangan emosional. Jika regulasi awal tidak dapat dipelihara, maka terjadi beberapa reaksi, misalnya mencari atau menghindari, kemudian seseorang memasuki tahap selanjutnya.

3. Eksplorasi regulasi

Eksplorasi regulasi adalah mencoba perilaku baru, melakukan kegiatankegiatan dalam rangka mempelajari emosi-emosi mereka, dan keseimbangan emosional ini sebenarnya tidak pernah tercapai. Akan tetapi, orang akan selalu berusaha mencapainya sehingga mereka akan mencari cara-cara baru untuk dapat terus mencapai keseimbangan emosional.

3. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dalam Psikologi Sosial yaitu tolong-menolong (perilaku prososial) merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberi pertolongan kepada orang lain, kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain. Perilaku tolong-menolong secara sosial dan spiritual sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia manapun sangat menyukai orang-orang yang dermawan, suka menolong, kooperatif, solider dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois atau

individualisme sangat tidak disukai oleh masyarakat. Namun demikian, walaupun secara sosial dan spiritual sangat dianjurkan, perilaku menolong ternyata baru mendapatkan perhatian psikologi sosial pada tahun 1960-an. William McDougall dalam bukunya “*Social Psychology*”, sebenarnya sudah memberikan penjelasan bahwa perilaku menolong bersumber dari beberapa insting yang dapat mendorong pikiran dan tindakan. Namun sejak itu sampai tahun 1960-an perhatian ilmiah terhadap perilaku menolong tampaknya tidak beranjak. Penelitian serius terhadap perilaku menolong baru muncul pada tahun 1960-an¹⁸.

Perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Seperti halnya memahami perilaku menolong sebagai bagian dari perilaku prososial yang merupakan konsep yang sifatnya lebih umum. Menurut mereka perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain atau masyarakat secara umum.

Perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai aspek perilaku prososial sebagai berikut:

- 1) Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moral maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang

¹⁸ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 219

berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong juga membantu meringankan beban fisik maupun psikologis seseorang.

- 2) Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Berbagi yaitu saling bercerita tentang pengalaman hidup atau lebih tepatnya mencurahkan isi hati yang dialami atau juga diartikan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.
- 3) Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, salingmemberi, saling menolong dan menyenangkan.
- 4) Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Bertindak jujur juga kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya dan menunjukkan keadaan yang tulus hati.
- 5) Berdema (*Donating*), yaitu kesedian untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya. Berderma adalah membantu dalam bentuk apapun dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan. Berderma jugamurah hati untuk beramal kepada orang lain¹⁹.

¹⁹ Asih, G.Y & Pratiwi Margaretha M.S, Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi, *jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1, no.1, Desember 2010.

Perilaku prososial terbagi pada tiga sub kategori, yaitu:

1) *Helping*

Helping dimaknai sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi memberikan keuntungan an atau meningkatkan kualitas hidup orang lain.

2) *Altruism*

Altruism dimaknai sebagai sejenis perilaku menolong dalam hal si penolong memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan.

3) *Coomperation*

Coomperation dimaknai sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang saling tergantung secara positif karena tujuan tertentu²⁰.

Perilaku tolong-menolong berdasarkan motif yang melatarbelakanginya. menurutnya, ada perilaku menolong yang didorong oleh motif *egoism* dan ada juga perilaku menolong yang didorong oleh motif *altruistik*. Perilaku menolong disebut egois jika didorong oleh *self interest*, seperti supaya merasa lebih nyaman, ingin disebut pahlawan, ingin mendapatkan pujian atau sekedar untuk menghindari perasaan bersalah. Perilaku sosial yang didorong oleh motif altruisme jika didorong oleh keinginan untuk memberikan keuntungan pada orang lain dan cukup berisiko bagi si altruisnya. Definisi altruisme lebih rinci lagi, yaitu perilaku

²⁰ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 220

menolong yang harus dikeluarkan oleh si altruis, dan didorong oleh sesuatu selain Harapan terhadap hadiah sosial atau material. Seperti halnya Clarke, Daniel Batson Membedakan antara *helping* dan *altruism* berdasarkan motivasi yang melatarbelakanginya bukan dari konsekuensinya. Batson (dalam Schroeder, Penner, Dovidio, dan Piliavin) menyatakan bahwa secara umum perilaku menolong bersifat egoistik. Tapi, perilaku menolong yang bersifat altruistik pun tetap ada. Menyaksikan orang lain yang menderita selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu empati. Jika motifnya untuk mengurangi atau menghilangkan perasaan sedih dan tekanan personal, maka akan menimbulkan perilaku prososial yang bersifat egoistik, sedangkan jika motifnya karena empati, maka akan menimbulkan perilaku prososial yang bersifat altruistik²¹.

Gambaran perilaku menolong itu dengan membuat taksonomi yang membagi situasi menolong kedalam tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah:

1) Berdasarkan *setting* sosialnya.

Perilaku tolong menolong bisa bersifat terencana dan formal atau spontan dan tidak formal (*Planned-formal versus spontaneous-informal*). Misalnya mengadopsi anak yatim, merupakan perilaku menolong yang bersifat terencana atau formal.

²¹ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 221

Sedangkan, meminjamkan kan pensil termasuk perilaku yang tidak formal dan tidak direncanakan.

2) Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan.

Perilaku tolong menolong bisa dikategorikan menjadi perilaku yang bersifat serius ataupun tidak serius (*serious versus not serious*). Misalnya mendonorkan ginjal merupakan perilaku menolong yang bersifat serius, dibandingkan dengan perilaku menolong dengan menunjukkan arah jalan.

3) Berdasarkan jenis pertolongannya.

Perilaku tolong menolong bisa bersifat mengerjakan secara langsung atau tidak langsung (*doing-direct versus giving-indirect*). Yaitu, itu menunjukkan pada pertolongan tersebut diberikan secara langsung kepada korban atau melalui orang ketiga. Misalnya menjadi relawan di dalam membantu korban bencana alam hal tersebut termasuk perilaku menolong yang sifatnya langsung, sedangkan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam melalui lembaga tertentu, hal tersebut termasuk perilaku menolong yang bersifat tidak langsung²².

Bentuk-bentuk perilaku menolong yang lainnya yang disampaikan oleh Mc. Guide pada penelitiannya. Terdapat empat jenis perilaku menolong, yaitu:

1) *Casual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.

²²Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 222

- 2) *Substantial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membaantu teman pindah rumah.
- 3) *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadinya.
- 4) *Emergency helping*, yaitu pertolongan bersifat darurat seperti memberi pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas²³.

Sebagaimana perilaku sosial lainnya, perilaku menolong terbentuk karena banyak faktor (*multi-causal factors*). Faktor personal, interpersonal, dan situasional berpengaruh terhadap munculnya perilaku menolong. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi secara berbeda-beda tergantung dari kasusnya. Suatu kasus perilaku menolong mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh perilaku personal, kasus lainnya mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor interpersonal dan situasional. Terdapat beberapa perspektif ifti yang bisa dipakai untuk menjelaskan perilaku menolong, diantaranya:

- 1) Perspektif Evolusionis

Menjelaskan bahwa perilaku menolong bersifat genetik. Secara genetik, manusia dianggap mempunyai kecenderungan untuk menolong orang lain. Berbagai fakta memang menunjukkan

²³ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 223

kebenaran tersebut, fakta-fakta tersebut antara lain terdapatnya bukti ilmiah bahwa hewan pun ternyata mempunyai kecenderungan untuk menolong. Fakta lainnya adalah adanya kecenderungan manusia untuk menunjukkan perilaku altruis menolong terutama terhadap orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk menjaga dan melindungi kelompok atau kerabatnya sendiri. Kecenderungan itu memungkinkan seorang manusia untuk membela atau menolong kerabatnya walaupun harus mengambil resiko dan mengorbankan diri sendiri.

2) Perspektif Belajar Sosial

Perilaku menolong bisa juga dijelaskan menggunakan perspektif belajar sosial. Perspektif belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku menolong karena proses belajar dari pengalaman dan pengamatan bahwa menolong dapat menguntungkan. Seorang anak mengembangkan perilaku menolong salah satunya melalui proses *modeling* atau peniruan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama perilaku menolong yang ditunjukkan oleh orang-orang yang dianggap penting atau *significant-other*. Selain itu, perilaku menolong bisa juga terbentuk karena pengalaman-pengalaman sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku menolong dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dari hal-hal yang negatif. Orang akan cenderung mengulang perilaku

menolong jika perilaku tersebut dipandang menguntungkan atau menghindarkan diri dari kerugian.

3) Perspektif sosial-kultural

Perspektif sosial-kultural menjelaskan bahwa perilaku menolong lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kultural. Dalam banyak budaya terdapat norma-norma yang menjunjung dan mendorong masyarakat untuk menunjukkan perilaku prososial. Norma-norma tersebut disosialisasikan dari generasi ke generasi sehingga terinternalisasi dan masyarakat kemudian mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial. Norma-norma tersebut antara lain *reciprocity norm* dan *social responsibility norm*. Norma resiprokal adalah kecenderungan kita untuk menolong orang yang pernah berbuat baik pada kita, sedangkan norma tanggung jawab sosial adalah kecenderungan kita untuk menolong orang lain karena ia berada dalam tanggung jawab kita.

4) Perspektif Sosial-Kognitif

Perspektif ini memandang perilaku prososial merupakan hasil dari pertimbangan kognitif. Salah satu teori yang menggunakan perspektif sosial-kognitif adalah teori mengenai model pengambilan keputusan untuk menolong. Seseorang akan melakukan perilaku menolong ataupun tidak merupakan hasil dari pertimbangan kognitif yang kadang terjadi diluar kesadaran kita, yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

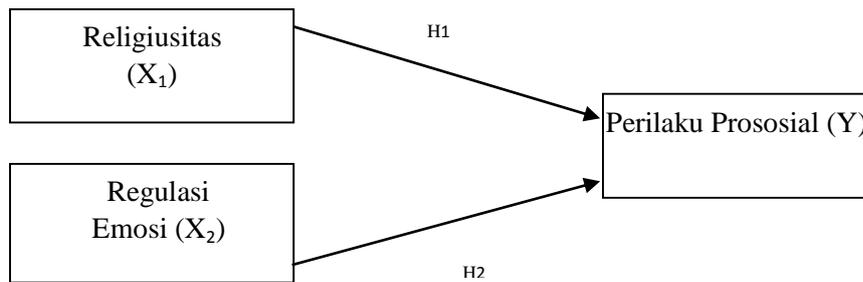
- a) Memperhatikan bahwa ada sesuatu yang salah, dipengaruhi oleh kejelasan stimulus dan stimulus *overload*.
- b) Menginterpretasikan bahwa sesuatu yang salah itu membutuhkan pertolongan, dipengaruhi oleh *perceptual ceus*, informasi sosial, hubungan dengan korban, dan resiko.
- c) Merasa bertanggung jawab secara personal untuk menolong, dipengaruhi oleh norma, kehadiran orang lain, hubungan dengan korban, dan resiko.
- d) Memilih cara untuk memberikan pertolongan, dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan. Mengambil keputusan dan memberikan pertolongan, dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman²⁴.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terkandung pada unsur-unsur yang akan diteliti dan bagaimana hubungan antara konsep-konsep tersebut.²⁵ kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁴ Agus Abdul Rahman, 2018. *Psikologi Sosial*. Rajawali pres:Depok. Hal. 224

²⁵ Subagyo, “*Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*”, Bumi Aksara, Jakarta. 2017.



Gambar 2.1

Keterangan :

X_1 : Regulasi Emosi

X_2 : Religiusitas

Y : Perilaku Prososial

H_1 : Korelasi antara Religiusitas dan Perilaku Prososial

H_2 : Korelasi antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial

H_3 : Korelasi antara Religiusitas dan Regulasi Emosi terhadap

Perilaku Prososial

Sebagai siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang berbasis Madrasah mempunyai kewajiban dalam menuntut ilmu. Madrasah adalah lembaga sekolah yang berbasis Islam, jadi, sudah jelas jika religiusitas wajib dan sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Pembagian dimensi religiusitas menjadi lima.²⁶ Jika salah satu dimensi religiusitas tersebut tidak terpenuhi maka siswa akan kesulitan menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat memunculkan perilaku yang menyimpang dari

²⁶ Ancok, D. Dan Suroso, F.N., "Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi", Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2011.

perilaku prososial. Regulasi emosi dan religiusitas sangat penting dan berpengaruh dalam perilaku prososial. Semakin tinggi nilai religiusitas dan regulasi emosi maka bertambah pula sikap perilaku prososial.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha 1: Ada hubungan antara religiusitas terhadap perilaku prososial

Ho 1: Tidak ada hubungan antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial

Ha 2: Ada hubungan antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial

Ho 2: Tidak ada hubungan antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial

Ha 3: Ada hubungan antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap perilaku prososial

Ho 3: Tidak ada hubungan antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap perilaku prososial.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung. April 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁸ Penelitian ini merupakan penelitian Koresional. Penelitian koresional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang lain berdasarkan koefisien korelasi.²⁹

Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Penelitian Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel.³⁰ Penelitian Koresional ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang

²⁸ H. Moh Kasiram, "*Metodologi Penelitian*", UIN Maliki Press, Malang. 2008

²⁹ Azwar, Saifuddin, "*Metode Penelitian*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2010

³⁰ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*", Rineka Cipta, Jakarta. 2005

ditetapkan oleh peneliti untuk difahami dan ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 113 siswa-siswi tahun ajaran 2020-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.³² Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$. Maka pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Teknik dalam penelitian ini diambil secara *random sampling*, diambil dari kelas, program unggulan, jenis kelamin, dan usia.

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2018

³² Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung, April 2016

Tabel 3.1 Sampel penelitian

No.	Nama	Kelas	Usia	Jenis Kelamin	Program Unggulan
1.	A. Albab Maulana	VIII	14	Laki-laki	Mahfudzot
2.	Inka Desta	IX	15	Perempuan	Baca Kitab
3.	Risalatus Syarifah	VIII	13	Perempuan	Baca Kitab
4.	M. Alfin Farid	VIII	14	Laki-laki	Mahfudzot
5.	M. Thorikul Aziz	VII	13	Laki-laki	Mahfudzot
6.	Syahril Bagaskara	IX	15	Laki-laki	Baca Kitab
7.	Meita Revalina	VII	13	Perempuan	Bahasa Inggris
8.	Nora Tazkiyah	VII	13	Perempuan	Tahfidz Qur'an
9.	Jihan Zulfa Aulia	VIII	14	Perempuan	Tahfidz Qur'an
10.	M. Farelly	VIII	14	Laki-laki	Baca Kitab
11.	Darin Aliyatul	IX	15	Perempuan	Mahfudzot
12.	Fitria Shofie	IX	15	Perempuan	Bahasa Inggris
13.	Nindi Afifatul	IX	15	Perempuan	Baca Kitab
14.	Ata Mu'tasim	VIII	14	Laki-laki	Baca Kitab
15.	Asva Rina	VII	13	Perempuan	Bahasa Inggris
16.	Kais Hikmatul	VII	13	Perempuan	Mahfudzot
17.	M. Zidan Al	VIII	14	Laki-laki	Baca Kitab
18.	Hababah	VIII	14	Perempuan	Tahfidz Qur'an
19.	Arina Naila	VIII	14	Perempuan	Tahfidz Qur'an
20.	Alvino Sohan	IX	15	Laki-laki	Baca Kitab
21.	M. Hilmi Adzka	IX	15	Laki-laki	Baca Kitab
22.	Bela Agustina	VII	12	Perempuan	Bahasa Inggris
23.	Sadza Azzahra	IX	15	Perempuan	Baca Kitab
24.	Lu'luatul Jannah	VII	13	Perempuan	Mahfudzot
25.	Alfiyan Surya	VIII	14	Laki-laki	Mahfudzot
26.	M. Akmal Irfandi	VII	13	Laki-laki	Mahfudzot
27.	Alisia Fitriana	VII	13	Perempuan	Mahfudzot
28.	M. Nauval	VIII	14	Laki-laki	Baca Kitab
29.	Hafiz Fadli	VIII	14	Laki-laki	Baca Kitab
30.	Wayan Nabila	IX	16	Perempuan	Bahasa Inggris

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penulis menentukan lokasi penelitian di MTs Mukhtar Syafa'at

Blokagung Banyuwangi dengan alasan :

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
- b. Lokasi MTs Mukhtar Syafa'at yang terletak di Dusun Blokagung

Kabupaten Banyuwangi. Penulis saat ini yang bermukim di Dusun

Blokagung dan juga menjadi salah satu tenaga kependidikan di MTs Mukhtar Syafa'at, sehingga dengan harapan bisa memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Waktu

Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan 3 bulan dari bulan April 2021 sampai dengan Juli 2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at
2. Staff TU MTs Mukhtar syafa'at
3. Siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi jenis observasi tidak terstruktur. Dimana peneliti melakukan pengamatan bebas, mencatat yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan.

³³ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Alfabeta, Bandung. April 2016

b. Metode Angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan skala likert 4 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari 4 alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

c. Metode Wawancara

Merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara jenis wawancara bebas tidak terstruktur. Jenis wawancara ini untuk memperkuat hasil

penelitian menggunakan metode observasi dan angket yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan kepada beberapa sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi jenis observasi nonpartisipan untuk mengamati beberapa sampel. Serta untuk meneliti alat pengumpulan data yang mengacu pada salah satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya menggunakan kuesioner. Kemudian respon yang didapat dari responden dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Dan penelitian ini dilengkapi dengan metode wawancara jenis bebas tidak terstruktur guna untuk menguatkan hasil dari kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.³⁴ Validitas ini ditentukan oleh hasil pengukuran atau skornya, bukan oleh tesnya itu sendiri. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas empiris kemampuan komunikasi efektif. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Validitas empiris dapat dilihat dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket dengan skala interval. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval.

³⁴ Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*", Rineka Cipta, Jakarta. 2006

Uji validitas yang cocok untuk pengolahan data interval adalah dengan formula korelasi *product moment*.³⁵ Maka dalam penelitian ini digunakan formula korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n = Jumlah subjek penelitian
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah dari nilai X
- $\sum y$ = Jumlah dari nilai Y
- $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Selanjutnya harga r hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r dalam tabel r pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, jika r_{hitung}

³⁵ Julia Aridhona, "Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja", Jurnal Konselor, Vol. 7, No. 1, Hal. 21-25

lebih kecil daripada r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.³⁶

Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Untuk mencari reliabilitas dan instrumen yang skornya merupakan rentang antar beberapa nilai atau yang berbentuk skala maka digunakan rumus Alpha dengan formula sebagai berikut:

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas, adalah sebagai berikut.

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih. Dengan demikian apabila r_{alpha} lebih kecil daripada 0,70 maka dinyatakan bahwa instrumen yang diujicobakan tidak reliabel. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

³⁶ Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI", Rineka Cipta, Jakarta. 2006

berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik. Proses uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* karena data penelitian merupakan data kuantitatif dengan skala pengukuran interval.³⁷ Rumus *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1.n_2}}$$

K_D = harga *kolmogorov-smirnov*

n_1 = Jumlah Populasi yang diobservasikan

n_2 = Jumlah populasi yang diharapkan

Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika p-value > 0,05, maka data berdistribusi normal. Tetapi jika p-value 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.³⁸

H. Analisis Data

Analisis pengumpulan data yang diperoleh peneliti dalam memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung. April 2016

³⁸ Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*”, Rineka Cipta, Jakarta. 2006

kesimpulan. Karena datanya kuantitatif, maka teknis analisis data menggunakan *statistik inferensial* nonparametris.³⁹

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung. April 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung ini merupakan lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang didirikan pada tahun 1990 an yang diketuai oleh KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH.MM (putra ketiga dari Almarhum : KH. Mukhtar Syafa'at dan Ny Hj. Siti Maryam) Pendiri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

MTs. Mukhtar Syafa'at ini terletak di Dusun Blokagung Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Madrasah yang asri dengan suasana ramah lingkungan, dan bernuansa keislaman ini, berlokasi tepatnya, kurang lebih 45 Km dari pusat kota Banyuwangi, 18 Km dari arah kota Genteng, 15 Km dari arah kota Jajag, dan 5 Km dari arah Kecamatan Tegalsari.

Madrasah ini didirikan pada tahun 2014 M bertepatan pada tahun 1435 H. dengan Kepala Madrasah yang ditunjuk oleh Kesepakatan pengurus Yayasan dan Pengasuh yaitu Sdr. Nadiful Muhibin, S.Pd. Pada awal berdirinya Madrasah ini ditahun pelajaran 2014/2015 mengajukan ijin operasional pada kantor

Kemenag, sebulan kemudian oleh kantor Kemenag divisitasi dan layak untuk diterbitkan ijin operasional lembaga, ada 19 peserta didik yang ikut bergabung menjadi siswa pertama di lembaga ini, mereka berasal dari sekitar Banyuwangi saja, seiring berjalannya waktu Kini MTs. Mukhtar Syafa'at memiliki ratusan peserta didik yang ikut belajar dilembaga tersebut.

b. Visi dan Misi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

1) Visi

“Unggul dalam prestasi menguasai ilmu pengeahuan dan teknologi berlandaskan iman taqwa dan akhlakul karimah”

2) Indikator visi

- a) Kokoh dalam tauhid
- b) Rajin dalam ibadah
- c) Cerdas dan berakhlakul karimah
- d) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e) Terampil dalam bersikap
- f) Kelulusan yang berkualitas

3) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b) Menumbuh kembangkan penghayalan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.

- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d) Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
- e) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- f) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

4) Tujuan Pendidikan

- a) Mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, sains, dan teknologi.
- b) Mencetak lulusan yang mampu berpegang teguh pada ajaran (paham) ahlusunanah wal jama'ah dan tradisi ke-NU-an.
- c) Mencetak lulusan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama (akhlaqul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

c. Profil MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

- 1) Nama Sekolah : MTs Mukhtar Syafa'at
- 2) NPSN : 69895142
- 3) NSM : 121235100084
- 4) NIM : 600
- 5) Alamat Sekolah : Dsn. Blokagung RT/RW 02/03

- Desa : Karangdoro
- Kecamatan : Tegalsari
- Kabupaten : Banyuwangi
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68485
- 6) Nama Yayasan : Yayasan Mukhtar Syafa'at
- 7) Alamat Yayasan : Dsn. Blokagung Desa Karangdoro
Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi
- 8) Ketua Yayasan : Ny. Hj. Mahmudah Ahmad,
S.Sos.I. M.Pd.I
- 9) Akte Notaris : Agus Salim, SH. M.KN nomor 7 tgl
07 Mei 2015
- 10) Nama Kepala Sekolah: Nadiful Muhibin, S.Pd.
- 11) No. telp/HP : 085236732619
- 12) Nama Ketua Komite : Dr. H. Muhammad Imam Haudli,
S.Pd.I., M.Si.
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Tahun Berdiri : 2014
- 15) Kepemilikan Tnh/Bangunan: Yayasan
- Luas Tanah / Status : 1.635 M² / Hak Milik (Wakaf)
- Luas Bangunan : 280 M²
- 16) Status Akreditasi : Terakreditasi

Dengan demikian ingin tetap meningkatkan mutu pendidikan secara umum agar status akreditasi bisa ditingkatkan.

d. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Data Guru dan Kependidikan MTs Mukhtar Syafa 'at Blokagung Banyuwangi

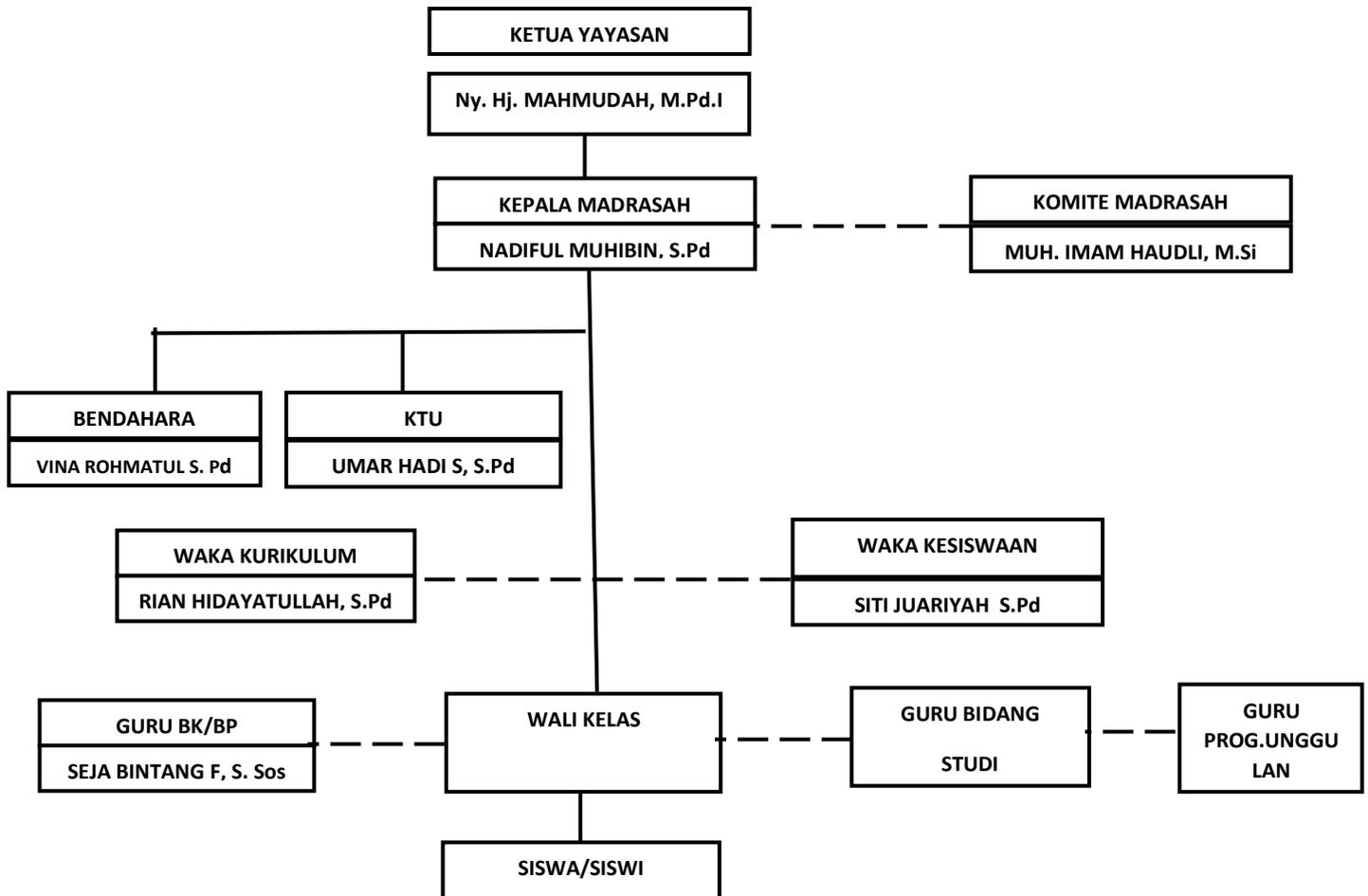
No.	NAMA	JABATAN
1	Nadiful Muhibin, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rian Hidayatullah, M.Pd.	Wks. Kurikulum
3	Siti Juariyah, S.Pd.	Wks. Kesiswaan
4	Umar Hadi Susanto, S.Pd.	Operator
5	Vina Rohmatul U, M.Pd.	Bendahara Sekolah, Wali kelas 9
6	Aprilia Masruroh, S.Pd.I	Guru
7	Nurul Lailiyah, S.Pd.	Guru
8	Ani Lu'luil M, S.Pd.	Wali Kelas VIII B
9	Nur Azizah, S.Pd.	Guru
10	Seja Bintang F, S.Sos.	Wali kelas VIII A
11	Mia Dwi Fitriani, S.Pd.	Guru
12	M. Lutfi Hakim, S.Pd.	Guru
13	Masaril Huda, S.Hum.	Wali Kelas VII A
14	Siti Chasanah, S.Pd	Wali Kelas VII B
15	Imam Bukhori	Guru
16	Noviani Nurul N, S.E	Tata Usaha
17	Sahal Badri	PU Pasca Baca Kitab

18	Riza Zamzami	PU Baca Kitab
19	Umi Robingatul Ngijah	PU Baca Kitab
20	Muh. Ridwan	PU Mahfudlot
21	Umar Umayah, S.Pd.	PU Mahfudlot
22	Munawar, S.Pd.I	PU Tahfidz

Sumber: Data tenaga pendidik MTs Mukhtar Syafa'at, 2021

e. Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung

Adapun struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung akan disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2021

Keterangan

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program unggulan tersebut. Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah pengembangan sarana prasarana kemakhadan, pengembangan sarana prasarana pembelajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan sarana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Tempat Beribadah	1
5	Ruang Tenaga Administrasi	1
6	Ruang Guru	1
7	Gudang	1
8	Kamar Mandi	3

Sumber: Data MTs Mukhtar Syafa'at, 2021

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang hubungan antara religiusitas dan regulasi emosi terhadap perilaku prososial, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner dengan skala likert yang diisi oleh 30 siswa dan siswi MTs

Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Dari populasi yang ada, pengambilan sampelnya digunakan metode *random sampling*. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

a) Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas

Sebelum memulai menyebarkan angket pada seluruh responden, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil 30 siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi product moment dengan angka halus, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

x = Deviasi skor X

y = Deviasi skor Y

$\sum xy$ = Jumlah asli kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Pada Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan sejumlah 30 responden. Hasil perhitungan validitas butir pertanyaan tentang religiusitas sebanyak 10 item dinyatakan valid semua, regulasi emosi sebanyak 10 item dinyatakan valid semua, dan perilaku prososial sebanyak 10 item dinyatakan valid semua. Berdasarkan kriteria pengujian dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5% dan dilanjutkan dengan uji r, setelah di asosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2$ ($30 - 2 = 28$) dan ditemukan harga r_{tabel} sebesar (0,279) maka diperoleh hasil uji validitas instrumen, menentukan valid atau tidaknya variabel, dicari Nilai r_{tabel} pada tabel r. Nilai r_{tabel} pada penelitian ini dengan jumlah responden 30 adalah 0,279 sedangkan Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel dengan variabel total.

Valid atau tidaknya suatu variabel, apabila:

Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,279) = valid

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,279) = tidak valid

Dimana r_{hitung} pada tiap variabel bisa dilihat pada tabel korelasi.

Untuk mengetahui rekap hasil uji Validitas tentang religiusitas maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan validitas butir angket Religiusitas

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,557	0,279	Valid
2.	0,705	0,279	Valid
3.	0,770	0,279	Valid
4.	0,440	0, 279	Valid
5.	0,787	0, 279	Valid
6.	0,650	0, 279	Valid

7.	0,747	0,279	Valid
8.	0,766	0,279	Valid
9.	0,543	0,279	Valid
10.	0,669	0,279	Valid
Jumlah		Valid	10
		Tidak valid	0

Sumber : Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Tabel 4.4 Hasil perhitungan validitas butir angket Regulasi Emosi

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,622	0,279	Valid
2.	0,786	0,279	Valid
3.	0,705	0,279	Valid
4.	0,718	0,279	Valid
5.	0,749	0,279	Valid
6.	0,702	0,279	Valid
7.	0,789	0,279	Valid
8.	0,674	0,279	Valid
9.	0,678	0,279	Valid
10.	0,754	0,279	Valid
Jumlah		Valid	10
		Tidak valid	0

Sumber: Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan validitas butir angket Perilaku Prososial

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,503	0,279	Valid
2.	0,491	0,279	Valid
3.	0,738	0,279	Valid
4.	0,542	0,279	Valid
5.	0,660	0,279	Valid
6.	0,692	0,279	Valid
7.	0,614	0,279	Valid
8.	0,523	0,279	Valid
9.	0,704	0,279	Valid
10.	0,631	0,279	Valid
Jumlah		Valid	10
		Tidak valid	0

Sumber: Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Butir angket tentang religiusitas, regulasi emosi dan perilaku prososial yang telah valid disusun kembali untuk di uji reliabilitas. Hal ini untuk mewujudkan bahwa data yang benar sesuai dengan kenyataan.

Selanjutnya pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croanbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$ = Jumlah variansi butir

S_t = Variansi total

1) Reliabilitas variabel religiusitas

Pengujian reliabilitas untuk variabel religiusitas dengan nilai r_{tabel} dengan drajat kebebasan (db) = $N-2 = 30-2 = 28$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,279$ sehingga akan diperoleh hasil dengan sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel} 0,279$. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel X1 (religiusitas) diketahui

$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,857 > 0,279$. Oleh karena itu, angket religiusitas dalam penelitian ini bersifat reliabel.

2) Reliabilitas variabel regulasi emosi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.896	10

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui r_{tabel} 0,279. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel X2 (regulasi emosi) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,887 > 0,279$. Oleh karena itu, angket regulasi emosi dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3) Reliabilitas variabel perilaku prososial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.816	10

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui r_{tabel} 0,279. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel Y (perilaku prososial)

diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,793 > 0,279$. Oleh karena itu, angket perilaku prososial dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dari fasilitas SPSS for windows Version 26. Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik One sample KolmogorovSmirnov Test dari program SPSS for Windows Release 26 adalah sebagai berikut : $p = 0,088$ atau $p > 0,05$) adalah normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,d}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28900628
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.097
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

Uji Hipotesis

Analisa data untuk mengetahui korelasi product moment antara variabel religiusitas dengan perilaku prososial dan regulasi emosi dengan perilaku prososial dilakukan dengan menggunakan korelasi melalui bantuan program SPSS 26 for Windows. Hasil analisis yang diperoleh adalah korelasi (r) antara variabel

religiusitas dengan perilaku prososial adalah sebesar 0,492 dan $p = 0,000$ atau $p < 0,01$ berarti antara religiusitas dan perilaku prososial memiliki korelasi yang sangat signifikan. Serta hasil analisis yang diperoleh adalah korelasi (r) antara variabel regulasi emosi dengan perilaku prososial adalah sebesar 0,446 dan $p = 0,000$ atau $p < 0,01$ berarti antara religiusitas dan perilaku prososial memiliki korelasi yang sangat signifikan.

Correlations			
		X1.T	Y.T
X1.T	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Y.T	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

Correlations			
		X2.T	Y.T
X2.T	Pearson Correlation	1	.446*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	30	30
Y.T	Pearson Correlation	.446*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	30	30

Nilai sumbangan variabel religiusitas dan regulasi emosi terhadap perilaku prososial ditunjukkan oleh koefisien detenninasi $r = 0,188$ sehingga setelah diperscntase didapatkan sebesar 18,8, %

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.188	3.40865
a. Predictors: (Constant), X2.T, X1.T				
b. Dependent Variable: Y.T				

a. Distribusi Angket dan Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Nazilahana mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata I diwajibkan untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, saya memohon bantuan kepada saudara/i untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan senang hati tanpa adanya suatu paksaan. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Program Unggulan :

Daftar Kuesioner

Mohon untuk memberi tanda (√) pada pernyataan yang Anda pilih.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Religiusitas					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya Allah itu ada.				
2.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.				
3.	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah.				
4.	Saya selalu menyempatkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah.				
5.	Saya merasa tenram ketika melaksanakan sholat tepat waktu				
6.	Saya merasa lebih sehat ketika melaksanakan puasa senin dan kamis				
7.	Saya selalu megawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdo'a				
8.	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada				
9.	Saya sering merasa malas ketika melakukan ibadah				
10.	Saya merasa senang ketika bisa mengikuti acara keagamaan				
Regulasi Emosi					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya lebih memilih untuk diam ketika sedang marah.				
2.	Saya tidak nyaman ketika melakukan kebohongan.				
3.	Saya lebih menghargai perbedaan				

4.	Saya selalu menghindari perdebatan yang tidak penting				
5.	Ketika ada orang lain yang berbuat salah, saya lebih memilih untuk memaafkannya.				
6.	Saya selalu mengalah pada orang lain				
7.	Saya selalu berusaha menahan emosi yang berlebihan				
8.	Saya tahu betul kekurangan dan kelebihan pada diri saya				
9.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin				
10.	Saya selalu mempertimbangkan tindakan yang akan saya ambil				
Perilaku Prososial					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya selalu bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan.				
2.	Saya selalu menyisihkan sedikit uang jajan untuk bersedekah.				
3.	Saya membantu orang lain dengan senang hati				
4.	Saya senang bisa membantu merawat teman yang sedang sakit				
5.	Saya merasa senang ketika bisa bersilaturohmi dengan saudara atau teman				
6.	Saya menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab				
7.	Saya memberi bantuan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan				
8.	Saya merasa senang ketika bisa memberikan bantuan kepada orang lain				
9.	Saya merasa terbebani ketika ada orang yang meminta bantuan				
10.	Saya memberikan bantuan supaya mendapatkan bantuan ketika membutuhkan				

b. Skoring data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari tiap- tiap responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut, masing- masing item pernyataan diatas 4 item alternatif jawaban yaitu:

- 1) Sangat setuju (SS) skor 4
- 2) Setuju (S) skor 3

- 3) Tidak setuju (TS) skor 2
- 4) Sangat tidak setuju (STS) 1

Semua dalam pernyataan angket penelitian yaitu kalimat positif.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan di kemukakan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

a. Hubungan Antara Religiusitas dan Perilaku Prososial

Berdasarkan Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,279, Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $n = 30$, $db = 28$ dalam tabel adalah 0,279. Berdasarkan kriteria pengajuan hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,492 > 0,279$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} 0,492 dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Ternyata $r_{hitung} = 0,492$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,40 sampai 0,60 yang berarti cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara religiusitas dan perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas terhadap perilaku prososial. Adapun beberapa strategi untuk mendukung dalam peningkatan nilai religiusitas siswa-siswi,

sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nadiful Muhibin selaku kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Untuk peningkatan nilai religiusitas, pihak sekolah membuat beberapa strategi misalnya melaksanakan sholat dhuha sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, juga membuat program unggulan yang lebih spesifik lagi. Walaupun tidak semuanya terkait dengan religiusitas, namun lebih banyak yang ada kaitannya dengan religiusitas. Seperti mahfudzot, itu nanti siswa-siswi belajar tentang hadist-hadist dari situ juga bisa mendapatkan banyak pejalaran tentang agama, hadist yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jadi bisa mengamalkan hasil dari belejarnya”.

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara religiusitas terhadap perilaku prososial. Sehingga pernyataan ini dapat menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan.

b. Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,415. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5%, dari jumlah $n = 30$, $db = 28$ dalam tabel adalah 0,279. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,415 > 0,279$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Ternyata $r_{hitung} = 0,415$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,41 sampai 0,60 yang

berarti sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang cukup kuat antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa hubungan regulasi emosi terhadap perilaku prososial saling berkaitan. Regulasi emosi merupakan salah satu komponen untuk mendukung terciptanya perilaku prososial.

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial saling berkaitan. Hasil ini juga dapat dikuatkan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, yang menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari usia, jenis kelamin, bahkan program unggulan yang dipilih kita dapat membedakan mana siswa-siswi yang sudah mampu mengaplikasikan apa yang telah dia dapatkan ke dalam perilaku-perilaku prososial. Misalnya ketika ada temannya sakit, terlihat jelas mana temannya yang benar-benar peduli dan tidak”.

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial. Sehingga pernyataan ini dapat menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan positif antara religiusitas terhadap perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,492 > 0,279$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dan ada pula hubungan positif yang cukup kuat antara regulasi emosi terhadap perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,446 > 0,279$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah pula perilaku prososial. Maka, hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial ($t_{regresi}=3,289$ dan $p<0,05$). Artinya semakin tinggi regulasi emosi, maka semakin tinggi perilaku prososial. Maka, hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Subjek

Saran bagi subjek yaitu meningkatkan religiusitas dengan mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh masyarakat, banyak membaca buku-buku agama, rutin mengikuti jama'ah sholat saat di sekolah, dan banyak membaca buku tentang agama. Sedangkan untuk meningkatkan regulasi emosi dengan konseling kelompok atau sosiodrama, dan pelatihan regulasi emosi.

b. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah yaitu menyelenggarakan kajian-kajian tentang keagamaan setiap minggu atau bulan, menyelenggarakan pelatihan regulasi emosi.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan mengembangkan dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu pengasuhan orang tua, empati, moral, penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Departemen Agama RI (Jakarta, 2000).
- Ancok, D & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami.Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*.Cetakan VII. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aridhona Julia, 2018. Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja. *Jurnal Psikologi* 7
- Arifin Bambang Syamsul, Dr. M.Si., "Psikologi Agama", CV. Pustaka Setia, Bandung. Maret 2015.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendektan Praktik*. Jakarta : Aneka Karya
- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI", Rineka Cipta, Jakarta. 2006
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Bierhoff, "Prosocial Behaviour", Psychology Press, New York. 2002.
- Departemen Agama RI, op. cit.,
- Gross, dkk. 2008. Gender Differences in Emotion Regulation: An fMRI study of Cognitive Reappraisal. *GPIR Group Processes & Intergroup Relations* 11 (2)
- Gross, J.J. 2007. *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.

- Jahja Yudrik, “Psikologi Perkembangan”, Perdanamedia, Jakarta. September 2015
- Jamaluddin,A. N. 2016. Dasar-dasar Patologi Sosial. Bandung : Pustaka Setia.
- Karaben Ganesya Aisyah, Kustanti Erin Ratna, “Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Guru di SLB negeri Semarang”, Jurnal Empati, Vol. 9, No. 4. Agustus 2020.
- Meilani Vilantika, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Perawat RSUD Dr. Moewardi, Naskah Publikasi, 2018.
- Muslim Kaffah (Cet. I; Yogyakarta: Gama Media, 2005),
- Muryadi & Maturesy, A. 2012. Religiusitas, kecerdasan emosi, dan perilaku prososial guru. Jurnal Psikologi 7 (2)
- Rahman Agus Abdul, Dr. M.Psi., “Psikologi Sosial”, PT Rajagrafindo Persada, Depok, Maret 2018.
- Santrock, J. W. 2007. Adolescence, eleventh edition. Jakarta : Erlangga.
- Silfiyah khoirotus, Suroso, Rini Amanda Pasca, 2019. Hubungan antara Religiusitas dan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja di SMK Ketintang Surabaya. Jurnal Keislaman 8 (2)
- Subagyo, “Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik”, Bumi Aksara, Jakarta. 2017.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung :Alfabeta.

- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode). Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R & D. Bandung: PT Alfabet.
- Walgito, B (2003). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyastuti. Y. 2014. Psikologi Sosial. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yusuf Putri Maharani, Kristiana Ika Febrian, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Atas”, Jurnal Empati, Vol. 7, No.3, 2017.

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.26 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
Lamp. :-
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala MTs Mukhtar Syafa'at

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : NAZILAHANA
NIM /NIMKO : 17122110030 / 2017.4.071.0432.1.000113
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : KRAJAN - PURWOHARJO - BANYUWANGI
HP : -
Dosen Pembimbing : Agung Obianto, S.Sos.I, M.Sos.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

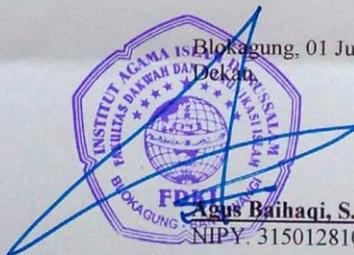
"Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juli 2021

Dekan,



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

SURAT KETERANGAN TELAH NELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 116/7.6.A.03/MTs.MS/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Karangdoro Tegalsari menerangkan bahwa :

Nama : NAZILAHANA
T.Tgl lahir : Banyuwangi, 16 Maret 1998
NIM/NIMKO : 17122110030 /2017.4.071.0432.1.000113
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Rt/Rw 005/002 Dsn Krajan Purwoharja Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi dengan judul : *"Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Siswa-Siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi"* pada tanggal : 07 – 13 Juni 2021.

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blookagung, 12 Juli 2021

Kepala MTs. Mukhtar Syafa'at



Nadiful Muhibin, S.Pd
Nadiful Muhibin, S.Pd

ANGKET KUESIONER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Nazilahana mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata I diwajibkan untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, saya memohon bantuan kepada saudara/i untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan senang hati tanpa adanya suatu paksaan. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Program Unggulan :

Daftar Kuesioner

Mohon untuk memberi tanda (√) pada pernyataan yang Anda pilih.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Religiusitas					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya Allah itu ada.				
2.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.				
3.	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah.				
4.	Saya selalu menyempatkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah.				
5.	Saya merasa tenang ketika melaksanakan sholat tepat waktu				
6.	Saya merasa lebih sehat ketika melaksanakan puasa senin dan kamis				
7.	Saya selalu mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdo'a				
8.	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada				
9.	Saya sering merasa malas ketika melakukan ibadah				
10.	Saya merasa senang ketika bisa mengikuti acara keagamaan				
Regulasi Emosi					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya lebih memilih untuk diam ketika sedang marah.				
2.	Saya tidak nyaman ketika melakukan kebohongan.				
3.	Saya lebih menghargai perbedaan				
4.	Saya selalu menghindari perdebatan				

	yang tidak penting				
5.	Ketika ada orang lain yang berbuat salah, saya lebih memilih untuk memaafkannya.				
6.	Saya selalu mengalah pada orang lain				
7.	Saya selalu berusaha menahan emosi yang berlebihan				
8.	Saya tahu betul kekurangan dan kelebihan pada diri saya				
9.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin				
10.	Saya selalu mempertimbangkan tindakan yang akan saya ambil				
Perilaku Prososial					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya selalu bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan.				
2.	Saya selalu menyisihkan sedikit uang jajan untuk bersedekah.				
3.	Saya membantu orang lain dengan senang hati				
4.	Saya senang bisa membantu merawat teman yang sedang sakit				
5.	Saya merasa senang ketika bisa bersilaturahmi dengan saudara atau teman				
6.	Saya menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab				
7.	Saya memberi bantuan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan				
8.	Saya merasa senang ketika bisa memberikan bantuan kepada orang lain				
9.	Saya merasa terbebani ketika ada orang yang meminta bantuan				
10.	Saya memberikan bantuan supaya				

	medapatkan bantuan ketika membutuhkan				
--	--	--	--	--	--

DATA REKAPITULASI ANGKET TENTANG RELIGIUSITAS

(X1)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	33
5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
6	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	33
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
14	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
17	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
23	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35
27	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
29	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	30

DATA REKAPITULASI ANGKET TENTANG REGULASI EMOSI

(X1)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	30
5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	31
10	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	31
11	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	31
14	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	28
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
19	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
20	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	35
24	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
27	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	31
28	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	32
29	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	23
30	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	28

DATA REKAPITULASI ANGGKET TENTANG PERILAKU

PROSOSIAL (Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	32
5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
6	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
11	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	29
14	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	30
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
16	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	35
17	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	37
18	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	36
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
22	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	29
23	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	33
24	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
25	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
26	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	35
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
28	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
29	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	29
30	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	24

Correlations

X1.1 0	Pearson Correlation	.306	.623**	.336	.279	.533**	.236	.535**	.566**	.248	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000	.069	.136	.002	.208	.002	.001	.186		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.T	Pearson Correlation	.666**	.693**	.772**	.583**	.775**	.570**	.748**	.745**	.535**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.T
X2.1	Pearson Correlation	1	.286	.319	.656**	.502**	.330	.431*	.233	.354	.234	.622**
	Sig. (2-tailed)		.125	.086	.000	.005	.075	.017	.215	.055	.214	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.286	1	.441*	.424*	.704**	.517**	.552**	.399*	.472**	.894**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.125		.015	.019	.000	.003	.002	.029	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.319	.441*	1	.552**	.524**	.477**	.530**	.586**	.325	.441*	.705**
	Sig. (2-tailed)	.086	.015		.002	.003	.008	.003	.001	.080	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.656**	.424*	.552**	1	.520**	.322	.498**	.359	.375*	.444*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.002		.003	.083	.005	.051	.041	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.502**	.704**	.524**	.520**	1	.361*	.483**	.408*	.439*	.525**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.003	.003		.050	.007	.025	.015	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.330	.517**	.477**	.322	.361*	1	.583**	.314	.443*	.641**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.075	.003	.008	.083	.050		.001	.091	.014	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.431*	.552**	.530**	.498**	.483**	.583**	1	.621**	.463**	.572**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.003	.005	.007	.001		.000	.010	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.233	.399*	.586**	.359	.408*	.314	.621**	1	.581**	.354	.675**
	Sig. (2-tailed)	.215	.029	.001	.051	.025	.091	.000		.001	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.354	.472**	.325	.375*	.439*	.443*	.463**	.581**	1	.343	.679**
	Sig. (2-tailed)	.055	.008	.080	.041	.015	.014	.010	.001		.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.234	.894**	.441*	.444*	.525**	.641**	.572**	.354	.343	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.214	.000	.015	.014	.003	.000	.001	.055	.064		.000

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.T
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	-----

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.T	Pearson Correlation	.622**	.786**	.705**	.718**	.749**	.702**	.790**	.675**	.679**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y.1	Pearson Correlation	1	.010	.188	.204	.219	.183	.212	.404*	.291	.134	.504**
	Sig. (2-tailed)		.958	.320	.280	.246	.334	.260	.027	.118	.479	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.010	1	.404*	.265	.127	.384*	.034	.104	.201	.254	.492**
	Sig. (2-tailed)	.958		.027	.158	.503	.036	.859	.583	.288	.175	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.188	.404*	1	.343	.555**	.550**	.516**	.329	.438*	.303	.738**
	Sig. (2-tailed)	.320	.027		.064	.001	.002	.004	.076	.015	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.204	.265	.343	1	.520**	.183	.183	-.168	.497**	.056	.543**
	Sig. (2-tailed)	.280	.158	.064		.003	.333	.332	.375	.005	.769	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.219	.127	.555**	.520**	1	.508**	.395*	.143	.373*	.286	.661**
	Sig. (2-tailed)	.246	.503	.001	.003		.004	.031	.450	.043	.125	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.183	.384*	.550**	.183	.508**	1	.480**	.320	.386*	.425*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.334	.036	.002	.333	.004		.007	.085	.035	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.212	.034	.516**	.183	.395*	.480**	1	.372*	.297	.571**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.260	.859	.004	.332	.031	.007		.043	.111	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.404*	.104	.329	-.168	.143	.320	.372*	1	.306	.587**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.027	.583	.076	.375	.450	.085	.043		.100	.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	.291	.201	.438*	.497**	.373*	.386*	.297	.306	1	.434*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.118	.288	.015	.005	.043	.035	.111	.100		.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	.134	.254	.303	.056	.286	.425*	.571**	.587**	.434*	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.479	.175	.104	.769	.125	.019	.001	.001	.017		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.T	Pearson Correlation	.504**	.492**	.738**	.543**	.661**	.692**	.615**	.523**	.704**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.006	.000	.002	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazilahana
NIM : 17122110030
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan komunikasi Islam
Institusi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Hubungan Antara Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Prososial Siswa-siswi MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi*" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Blokagung, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Nazilahana

NIM. 17122110030

RIWAYAT HIDUP



Nazilahana, lahir di Kabupaten paling ujung timur Pulau Jawa, Banyuwangi pada tanggal 16 Maret 1998 tepatnya di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Abd. Rochim dan Ibu Siti Latifah. Penulis beralamat di rt/rw 005/002 Dusun Krajan Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo.

Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di MI NU 1 Purwoharjo, tamat pada tahun 2010. Lalu melanjutkan jenjang pendidikan tingkat SLTP di SMP U Mukhtar Syafa'at Blokagung sebagai angkatan pertama, tamat pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan di MA U Mukhtar Syafa'at Blokagung, dan tamat pada tahun 2016. Namun ia tidak langsung melanjutkan kuliah, setelah lulus mengabdikan diri di Yayasan Mukhtar Syafa'at selama 1 tahun. Pada tahun 2017 ia mendaftarkan diri di IAIDA. Selama aktif sebagai mahasiswa ia aktif sebagai anggota di Racana Mbah Nyai Maryam pangkalan IAIDA, HMPS BKI, serta pengurus BKI Korwil IV Jatim-NTB.

Banyuwangi, 09 Agustus 2021

Nazilahana